

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh serta dibekali dengan keterampilan berbahasa lainya seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Terampil menulis berarti terampil berbahasa secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf maupun wacana.

Penelitian tentang keterampilan menulis telah banyak dilakukan, baik keterampilan menulis sastra (cerpen, puisi) maupun kebahasaan (paragraf narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, eksposisi, menulis surat, memo, dll). Penelitian dalam hal keterampilan menulis naskah drama masih terbatas. Oleh karena itu, timbul ketertarikan dan keprihatinan peneliti untuk melakukan penelitian keterampilan menulis naskah drama.

Ketika siswa menulis naskah drama maka mereka akan memiliki kesadaran bahwa imajinasi pementasan harus terbentuk ketika proses penulisan drama berlangsung. Proses menulis naskah drama merupakan keterampilan yang membutuhkan ketekunan, tidak semua siswa dapat menyukai menulis naskah drama.

Faktor pendukung tercapainya tujuan pengajaran adalah model, metode, materi pengajaran, kompetensi guru, dan sarana didalamnya termasuk media. Dalam posisi seperti itu perlu ditegaskan bahwa kurikulum hanya dapat dijadikan pedoman dan guru sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pelajaran menjadi pengajaran yang menarik dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak siswa gagal dalam menulis teks drama. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun yang bernama Ibu Mangita Siahaan, beliau sudah 10 tahun mengajar di SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun, lulusan IKIP Medan pada tahun 1994. Dari paparan beliau, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan menulis naskah drama masih kurang baik dan efektif. Beliau mengakui bahwa hal itu disebabkan teknik dan model yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama kurang bervariasi sehingga kurang mendukung kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam penulisan teks drama dengan maksimal.

Peneliti juga telah melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun dan meminta hasil nilai dari penulisan teks drama yang pernah dilakukan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa masih ada yang berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai KKM bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1

Siantar Kabupaten Simalungun tahun pelajaran 2013-2014 sebesar 75. Dan ada sebanyak 40% siswa yang nilai naskah dramanya di bawah KKM.

Kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran (dalam hal ini menulis drama) juga dapat di lihat dari ketidakaktifan siswa dalam mengisi majalah dinding SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun. Berdasarkan pengamatan peneliti selama masa observasi, hanya ada beberapa karya sastra yang ada di majalah dinding. Ketika peneliti melakukan observasi lebih lanjut, ternyata terdapat jadwal dalam mengisi majalah dinding sekolah. Data yang diperoleh oleh peneliti membuktikan bahwa kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis. .

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen. Secara umum di sekolah, proses pembelajaran drama hanya menggunakan media teks yang berupa teori saja. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran penulisan drama.

Dengan media cerpen ini siswa belajar menyusun kerangka masalah naskah drama dengan terlebih dahulu membaca sebuah cerpen lalu dikembangkan menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media cerpen dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan naskah, tahap penulisan naskah drama berdasarkan perencanaan naskah drama, serta tahap penyuntingan dan revisi. Maka dari itu penulis berharap dengan digunakannya media cerpen dalam menulis naskah drama dapat meningkatkan daya kreativitas dan meningkatkan nilai belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis drama adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis drama. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan masalah (*problem*) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa menemukan masalah, mendefinisikan masalah, mengumpulkan fakta, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan, menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif, dan melakukan pengujian hasil pemecahan masalah untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Dalam pelajaran bahasa Indonesia (khususnya menulis) model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menciptakan dan mengembangkan suatu ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah drama. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran lain, misalnya menulis teks puisi dan cerpen.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Berdasarkan Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Rendahnya nilai siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun dalam pembelajaran menulis teks drama,
2. Minat siswa terhadap materi menulis masih kurang,
3. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan materi menulis teks drama.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dibatasi dan difokuskan pada keterampilan menulis drama, peningkatan kemampuan menulis drama berdasarkan cerpen, teknik penulisan dalam drama dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang diterapkan dalam pembelajaran menulis drama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*),
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*),
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks drama siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam penerapan kurikulum 2013.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah referensi bagi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam kemampuan menulis naskah drama berdasarkan teks cerita pendek.